

**IMPLIKASI PENGEMBANGAN WISATA PULAU  
KALIMANTUNG TERHADAP KEBERLANJUTAN  
LINGKUNGAN DAN SOSIAL BUDAYA DI TAPANULI  
TENGAH**

**ARTIKEL ILMIAH**



Disusun oleh

Nama : Aisyah Putri Daulay  
NIM : 216679  
Program Studi : Pariwisata  
Jenjang : S-1

**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO YOGYAKARTA**

**2025**

**IMPLIKASI PENGEMBANGAN WISATA PULAU  
KALIMANTUNG TERHADAP KEBERLANJUTAN  
LINGKUNGAN DAN SOSIAL BUDAYA DI TAPANULI  
TENGAH  
ABSTRAK**

Disusun oleh:  
Aisyah Putri Daulay  
216679

Pengembangan pariwisata di Pulau Kalimantan memicu serangkaian implikasi lingkungan dan sosial budaya. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui implikasi pengembangan pariwisata Pulau Kalimantan terhadap keberlanjutan lingkungan dan mengetahui implikasi pengembangan pariwisata Pulau Kalimantan terhadap keberlanjutan sosial dan budaya. Metode penelitian didesain dengan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian membuktikan bahwa upaya pengembangan pariwisata di Pulau Kalimantan didukung oleh Dinas Pariwisata Tapanuli Tengah. Implikasi lingkungan adalah peningkatan produksi sampah dan kerusakan biota laut dari sentuhan fisik aktivitas wisatawan yang diatasi dengan program pengendalian sampah dan kajian lingkungan. Implikasi budaya dilihat dari akulturasi budaya asing yang menggerus keaslian budaya lokal dan konflik sosial serta implikasi positif berupa pelestarian budaya, keterlibatan masyarakat dan nelayan, beserta adanya pembentukan komunitas pariwisata lokal. Simpulan, implikasi lingkungan dan sosial budaya Pulau Kalimantan merupakan efek dari pembangunan yang kemudian ditinjau melalui perspektif berkelanjutan dengan program pengentasan implikasi negatif pariwisata di Pulau Kalimantan demi mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Saran penelitian adalah Dinas Pariwisata Tapanuli Tengah perlu mengembangkan kemitraan pemangku kepentingan. Desentralisasi kawasan wisata, karena banyak sekali objek wisata di Tapanuli Tengah yang cenderung banyak dikunjungi wisatawan. Bagi peneliti berikutnya, harap menyempurnakan penelitian.

Kata Kunci: Lingkungan; Pariwisata Berkelanjutan; Pulau Kalimantan; Sosial dan Budaya

**IMPLICATIONS OF KALIMANTUNG ISLAND TOURISM  
DEVELOPMENT ON ENVIRONMENTAL AND SOCIO-  
CULTURAL SUSTAINABILITY IN CENTRAL TAPANULI  
ABSTRACT**

*Tourism development on Kalimantan Island triggers a series of environmental and socio-cultural implications. The purpose of this study is to determine the implications of tourism development on Kalimantan Island for environmental sustainability and to determine the implications of tourism development on Kalimantan Island for social and cultural sustainability. The research method is designed with qualitative research with descriptive analysis techniques. The results of the study prove that tourism development efforts on Kalimantan Island are supported by the Central Tapanuli Tourism Office. Environmental implications are increased waste production and damage to marine biota from the physical contact of tourist activities which are overcome by waste control programs and environmental studies. Cultural implications are seen from the acculturation of foreign cultures that erode the authenticity of local culture and social conflict as well as positive implications in the form of cultural preservation, community and fisherman involvement, along with the formation of local tourism communities. In conclusion, the environmental and socio-cultural implications of Kalimantan Island are the effects of development which are then reviewed through a sustainable perspective with a program to eliminate the negative implications of tourism on Kalimantan Island in order to realize sustainable development. The research suggestion is that the Central Tapanuli Tourism Office needs to develop stakeholder partnerships. Decentralization of tourist areas, because there are so many tourist attractions in Central Tapanuli that tend to be visited by many tourists. For subsequent researchers, please improve the research.*

*Keywords: Environment; Sustainable Tourism; Kalimantan Island; Social and Culture*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Pulau Kalimantan adalah sebuah kawasan pulau yang sangat strategis karena mempunyai kekayaan alam yang berlimpah. Selain itu, Pulau Kalimantan dikenal dengan masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai leluhur. Kekayaan yang diketahui berupa alam dan budaya adalah sumber daya bagi Pulau Kalimantan untuk dapat dikelola. Pulau Kalimantan dikenal dengan sebutan “Na Menek” berarti pulau kecil dari bahasa Batak dan dikenal pula akan keindahan alam yang belum begitu dihuni oleh banyak orang (Kurnianto, et al., 2022). Meski begitu, pulau ini potensial untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata.

Berdasarkan kondisi topografinya, Pulau Kalimantan adalah pulau yang bentuknya batuan tidak tenggelam oleh arus laut dan tidak berpenghuni. Topografi Pulau Kalimantan adalah pantai pasir putih yang datar mempunyai tebing dengan vegetasi didominasi oleh tanaman pandan di sekitarnya (Meuraxa, et al., 2023). Kini, Pulau Kalimantan bertransformasi menjadi sebuah daya tarik wisata yang atraktif untuk mendatangkan banyak wisatawan. Oleh karena itu, potensi ini mendorong setiap upaya yang dilakukan, baik oleh pemerintah daerah maupun masyarakat setempat untuk mengintegrasikan sumber daya Pulau Kalimantan ke dalam sektor pariwisata demi meningkatkan pembangunan daerah.

Potensi Pulau Kalimantan ini perlu dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat dan kelestarian lingkungan. Pengembangan daya tarik wisata Pulau Kalimantan harus berorientasi pada peningkatan nilai ekonomi dan kelestarian lingkungan pada tingkat lokal. Hal ini guna kepentingan masyarakat yang berpedoman pada kesejahteraan masyarakat melalui pendistribusian Pendapatan Asli Daerah (PAD). Tujuan dari adanya Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah memberikan kewenangan bagi pemerintah daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sekaligus menjadi tolok ukur kemandirian suatu daerah (Setyoningrum & Ambarwati, 2022).

Berkenaan dengan dampak ekonomi yang dihasilkan pariwisata pada pengembangan Pulau Kalimantan, maka dibutuhkan juga penyeimbang (*stabilizer*) berupa kondisi lingkungan dan sosial budaya. Hal ini dikarenakan pariwisata mempunyai efek domino yang berarti bahwa dengan adanya pariwisata akan berdampak besar pada banyak hal di samping adanya manfaat ekonomi. Efek domino merupakan dampak yang secara langsung dirasakan masyarakat dalam pembangunan pariwisata (Hasibuan, et al., 2022). Selain dampak positif, tentunya terdapat pula dampak negatif dari pengembangan pariwisata, seperti kerusakan lingkungan, penurunan nilai sosial dan budaya akibat wisatawan yang membawa budayanya hingga dapat melunturkan budaya lokal. Pengembangan pariwisata di Pulau Kalimantan sendiri diketahui sudah cukup mendatangkan wisatawan dengan berbagai kegiatan yang ditawarkan, meliputi *snorkelling*, berkeliling menggunakan *boat*, dan lain-lainnya.

Kekhawatiran pengelolaan Pulau Kalimantan dapat mengancam kelangsungan ekosistem bahari karena banyaknya kegiatan wisata yang terjadi selama dikembangkannya daya tarik wisata Pulau Kalimantan, meliputi ditemukannya sampah plastik di dasar laut atau bahkan pada aspek budaya, karena banyak turis yang datang dikhawatirkan memicu luntarnya kebudayaan.

Pentingnya pengelolaan Pantai Kalimantan yang mengedepankan keberlanjutan dari kondisi lingkungan dan sosial budaya masyarakatnya adalah untuk meningkatkan mutu pembangunan. Sehingga, tidak ada pengembangan yang sifatnya hanya fokus pada kepentingan ekonomi. Pengembangan pariwisata harus mampu menekan kerusakan lingkungan akibat dari pembangunan sekaligus memerhatikan kondisi sosial dan budaya masyarakat (Purba, et al., 2024). Oleh karena itu, tidak diperkenankan pariwisata dibangun jika berdampak pada kerusakan lingkungan atau bahkan bertentangan dengan nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat di Pulau Kalimantan.

Problematika pariwisata atas dampak yang dimunculkan terutama mengenai lingkungan dan sosial budaya memang perlu diperhitungkan dengan matang demi mencegah hal yang merugikan bagi kelangsungan sumber daya Pulau Kalimantan. Maka, diperlukan suatu strategi yang menggarisbawahi pembangunan yang mempertimbangkan kelangsungan lingkungan dengan melakukan perlindungan terhadap lingkungan itu (Suryatmodjo, et al., 2023). Selain itu, risiko kemunduran nilai-nilai sosial dan budaya akibat interaksi wisata menjadi salah satu momok menakutkan yang akan dihadapi ketika berkomitmen mengembangkan Pulau Kalimantan sebagai tempat wisata. Hal

tersebut dikarenakan adanya pariwisata memicu perubahan struktural, baik kondisi sosial maupun budaya (Rosyidin, et al., 2024). Upaya yang dapat dilakukan adalah melakukan pembangunan pariwisata yang menyerap paradigma berkelanjutan. Paradigma pariwisata berkelanjutan telah menjadi sebuah pendekatan yang digunakan agar mengurangi dampak negatif terutama dalam hal kerusakan lingkungan dan kemunduran budaya (Satria & Aldi, 2023). Pengembangan Pulau Kalimantan ini perlu diarahkan untuk mengadopsi paradigma berkelanjutan agar mencegah hal yang tidak diinginkan terutama untuk menyeimbangkan antara aspek ekonomi, aspek lingkungan, dan aspek sosial budayanya.

Pariwisata berkelanjutan atau *sustainable tourism* merupakan upaya untuk menjadikan pariwisata sebagai instrumen untuk menggerakkan perekonomian, tetapi juga berperan untuk meningkatkan pelestarian terhadap lingkungan (sumber dayanya) (Aeni, et al., 2021). Pariwisata berkelanjutan adalah alternatif untuk menghadapi pembangunan pariwisata yang dikhawatirkan akan merusak keberlanjutan lingkungannya. Pariwisata berkelanjutan juga sejalan dengan sebuah inisiasi global, yaitu *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang bertujuan untuk menyelaraskan pilar-pilar pembangunan, di antaranya adalah lingkungan, sosial budaya, dan ekonomi.

*Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan integral dari agenda 2030 dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam menyelaraskan pembangunan yang bermaksud menangkal problematika global, meliputi kemiskinan, pengangguran, kesenjangan iklim, dan degradasi lingkungan (Aji

& Kartono, 2022). Pengembangan Pulau Kalimantan ini harus sejalan dengan pariwisata berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) agar proses pengintegrasian tidak bertentangan dengan norma-norma yang ditetapkan baik secara kultural (sosial budaya) maupun secara alamiah (lingkungan). Penulis memilih mengkaji Pulau Kalimantan dengan alasan bahwa Pulau Kalimantan sangat potensial masih dalam tahap berkembang, sehingga untuk menyempurnakan pembangunannya Pulau Kalimantan harus sejajar dengan paradigma berkelanjutan mengenai sosial budaya dan lingkungannya. Judul penelitian Implikasi Pengembangan Wisata Pulau Kalimantan Terhadap Keberlanjutan Lingkungan dan Sosial Budaya bermaksud untuk mengetahui implikasi yang terjadi akibat pembangunan pariwisata di Pulau Kalimantan terhadap lingkungan dan sosial budayanya.

Meskipun menjanjikan ekonomi, pengembangan Pulau Kalimantan sebagai destinasi wisata di Sumatera Utara memicu kekhawatiran serius di masyarakat lokal akan kerusakan ekosistem laut dan darat akibat limbah dan aktivitas wisata, serta komersialisasi budaya dan hilangnya akses terhadap tanah ulayat, yang berpotensi menggeser mata pencarian tradisional. Kekhawatiran ini sejalan dengan temuan berbagai penelitian tentang dampak pariwisata massal di pulau-pulau kecil, seperti yang sering diungkap oleh studi kasus tentang pengembangan pariwisata di wilayah Asia Tenggara, dan juga sering menjadi fokus laporan dari organisasi lingkungan serta adat yang

mendokumentasikan konflik agraria dan kerusakan lingkungan akibat pembangunan di daerah pesisir.

### **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, di bawah ini merupakan rumusan masalah penelitiannya.

1. Bagaimana implikasi pengembangan pariwisata Pulau Kalimantan terhadap keberlanjutan lingkungan?
2. Bagaimana implikasi pengembangan pariwisata Pulau Kalimantan terhadap keberlanjutan sosial dan budaya?

### **1.3.Fokus Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, di bawah ini merupakan fokus penelitiannya.

1. Implikasi pengembangan pariwisata Pulau Kalimantan terhadap keberlanjutan lingkungan.
2. Implikasi pengembangan pariwisata Pulau Kalimantan terhadap keberlanjutan sosial dan budaya.

### **1.4.Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian, di bawah ini adalah tujuan penelitian.

1. Untuk mengetahui implikasi pengembangan pariwisata Pulau Kalimantan terhadap keberlanjutan lingkungan.
2. Untuk mengetahui implikasi pengembangan pariwisata Pulau Kalimantan terhadap keberlanjutan sosial dan budaya.

## **1.5. Manfaat Penulisan**

Berdasarkan tujuan penelitian, manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk membantu mengembangkan daya berpikir dan motivasi dalam belajar.
- b. Bagi pembaca penelitian ini bermanfaat sebagai referensi dan pedoman untuk penelitian berikutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi masyarakat di Pulau Kalimantan penelitian ini bermanfaat untuk mendukung pengembangan potensi pariwisata lokal demi kepentingan masyarakat itu sendiri.
- b. Bagi pemerintah di Tapanuli Tengah penelitian ini bermanfaat sebagai *Policy Brief* pengembangan pariwisata berkelanjutan.
- c. Bagi insititusi pendidikan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kapabilitas mahasiswa dan dosen.

## **1.6. Sistematika Penulisan**

Proposal Artikel Ilmiah ini disusun dengan menggunakan sistematika penulisan, meliputi

1. BAB I Pendahuluan yang menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat, dan sistematika penulisan.

2. BAB II Kajian Literatur dan Kajian Teori berisi tentang sumber teori dan literatur yang mencakup kajian literatur dan kajian teori.
3. BAB III Metode Penelitian berisi tentang metodologi dalam penelitian, yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.
4. BAB IV Hasil dan Pembahasan berisi tentang gambaran umum objek penelitian, hasil, dan pembahasan.
5. BAB V Penutup terbagi menjadi dua sub-bab, yakni simpulan dan saran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Pulau Kalimantan dikembangkan berdasarkan beberapa upaya dari Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah, melalui pengalokasian anggaran dari APBD dan pengadaan infrastruktur dalam menopang kegiatan kepariwisataan di Pulau Kalimantan tersebut. Sedangkan, koordinasi yang dilakukan pemerintah, yaitu Dinas Pariwisata adalah memberikan komunikasi antar lembaga, baik dengan masyarakat maupun dengan Dinas Pariwisata Provinsi. Selain itu, Dinas Pariwisata Tapanuli Tengah mempunyai target, yakni meningkatkan pembangunan kepariwisataan di Pulau Kalimantan.

Dinamika pengembangan pariwisata di Pulau Kalimantan memiliki efek domino yang ditinjau dari kondisi keberlanjutan lingkungan dan sosial budaya. Implikasi pada keberlanjutan lingkungan di Pulau Kalimantan didasarkan pada aktivitas wisata yang menimbulkan peningkatan produktivitas sampah dan kerusakan biota laut dari sentuhan fisik wisatawan. Program keberlanjutan lingkungan dilakukan melalui pengendalian sampah dan kajian lingkungan dalam penanaman mangrove. Berikutnya, implikasi terhadap keberlanjutan kondisi sosial dan budaya, terbagi menjadi dua, implikasi negatif dan implikasi positif. Implikasi negatifnya adalah akulturasi budaya yang menggeser nilai kearifan lokal dan adanya ketegangan sosial akibat perbedaan

pandangan masyarakat dan wisatawan. Sedangkan, implikasi positifnya adalah keterlibatan masyarakat, seperti nelayan dan pemandu lokal untuk memperkenalkan keaslian budaya lokal. Kemudian, terdapat program pelestarian nilai dan budaya lokal, serta pembentukan komunitas lokal, seperti Pokdarwis.

Interpretasi dari implikasi pengembangan pariwisata di Pulau Kalimantan terhadap keberlanjutan lingkungan dan sosial budaya ditinjau berdasarkan perspektif pariwisata berkelanjutan. Pariwisata berkelanjutan merupakan sebuah konsep prinsipal atau paradigma yang mengedepankan inklusivitas, yakni ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan. Pengembangan pariwisata tidak luput dari implikasi yang cenderung merugikan, sehingga pemangku kepentingan dituntut untuk mampu menekan implikasi tersebut melalui berbagai program dan kebijakan. Oleh karena itu, Pulau Kalimantan dengan problematika lingkungan dan sosial budayanya sigap ditanggapi oleh pemerintah terkhususnya Dinas Pariwisata Tapanuli Tengah dengan ragam solusi alternatif demi mewujudkan pariwisata berkelanjutan, meskipun penuh keterbatasan dan kendala finansial dan moralitas.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan simpulan penelitian, maka penulis mempunyai rekomendasi atau saran pengembangan pariwisata Pulau Kalimantan sebagai berikut.

1. Dinas Pariwisata Tapanuli Tengah perlu mengembangkan kemitraan pemangku kepentingan *Pentahelix* untuk memperkuat peran pemerintah

selaku fasilitator dan regulator dalam pengembangan kawasan Pulau Kalimantan dengan cara menggaet investor untuk pengadaan aksesibilitas, dermaga baru, dan berbagai media untuk menyorot potensi sebagai langkai promotif.

2. Desentralisasi kawasan wisata, karena banyak sekali objek wisata di Tapanuli Tengah yang cenderung banyak dikunjungi wisatawan. Desentralisasi tersebut dapat mendorong wisatawan mengeksplor lebih jauh objek wisata, terkhususnya di Pulau Kalimantan. Maka, kebijakan desentralisasi tersebut perlu diselenggarakan secepatnya dan setepatnya oleh Dinas Pariwisata Tapanuli Tengah.
3. Bagi peneliti atau penulis berikutnya, harap menyempurnakan penelitian penulis yang penuh keterbatasan dalam meneliti secara lebih mendalam dikarenakan efisiensi waktu penelitian dan terbatasnya informan penelitian. Sehingga, peneliti bisa mempersiapkan penelitian lebih matang dengan waktu yang lebih lama dan informan yang lebih banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(3), 42-51. doi:<https://doi.org/10.36312/jime.v8i3.3800>
- Aeni, I., Mahmud, A., Susilowati, N., & Prawitasari, A. (2021). Sinergitas Bumdes dalam manajemen pengelolaan desa wisata menuju pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Abdimas*, 25(2), 169-174.
- Aji, S., & Kartono. (2022). Kebermanfaat Adanya Sustainable Development Goals (Sdgs). *Journal of Social Research*, 1(6), 507-512. doi:<https://doi.org/10.55324/josr.v1i6.110>
- Amrina, D., Melinia, Septiana, R., Alawiyah, T., & Zainal, R. (2020). Implikasi Pariwisata Pantai Syariah Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat dan Kelestarian Lingkungan (Studi Empiris : Pantai Embe Merak Belantung Kalianda Lampung Selatan. *SALAM: Islamic Economics Journal*(1), 9-27. doi:<https://dx.doi.org/10.24042/slm.v1i2.8493>
- Anugraheni, D., & Astutiningsih, S. (2022). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Agro Belimbing Moyoketen Tulungagung. *AL-IQTISHADIIYAH: Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah*, 7(2), 77-93. doi:<https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v6i2.31144>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9. doi:<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Aulia, B., Suharto, B., Isnaini, S., & Agustina, T. (2024). Ekologi dan Budaya: Mengintegrasikan Keberlanjutan Pariwisata Berbentuk Festival. *Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah*, 18(2), 90-98. doi:<http://dx.doi.org/10.47256/kji.v18i2.387>
- Azhari, I., Sihite, O., & Daud, D. (2021). Pemetaan Dan Identifikasi Potensi Pariwisata Di Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah. *Prosiding*

*Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat: Kontribusi Perguruan Tinggi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Masa Pandemi*, 206-211.

- Chaerunissa, S., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 9(4), 159-175.
- Damanik, M. R., Prasetya, E., & Sudarma, T. F. (2024). Land Suitability Analysis for Marine Tourism on Kalimantan Island, Central Tapanuli Regency, North Sumatera Province, Indonesia. *Jurnal Geografi*, 16(1), 144-156. doi:<https://doi.org/10.24114/jg.v16i1.50475>
- Dharma, A., & Pradana, G. (2022). Implikasi Penataan Desa Wisata Penglipuran Terhadap Kelestarian Budaya Bali. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 18(1), 1-14. doi:<https://doi.org/10.53691/jpi.v18i1.269>
- Dilla, H., Fauzi, D., Diyanti, E., & Sari, D. (2022). Pendampingan Identifikasi Potensi Wisata Dalam Perancangan Grand Design Kampung Wisata Bahari Terpadu Sukolilo Baru Kota Surabaya. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(2), 302-309. doi:<https://doi.org/10.33379/icom.v2i2.1511>
- Fakri, S., & Purwanti, F. (2021). Potensi Kerusakan Karang Akibat Pengembangan Aktivitas Wisata Snorkeling di Pulau Gili Ketapang, Probolinggo. *Jurnal Pasir Laut*, 5(1), 57-61. doi:<https://doi.org/10.14710/jpl.2021.38876>
- Hakim, A., Rahmani, N. A., & Harahap, R. D. (2024). Peran Pemerintah Dalam Program Pariwisata Berkelanjutan Dalam Upaya Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) di Kawasan Danau Toba. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 7(1), 419-433. doi:<https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.66>
- Harahap, A. (2021). Keanekaragaman Jenis Ikan Karang dan Karakteristik Ekosistem Perairan Pulau Bakar dan Pulau Kalimantan Kabupaten Tapanuli Tengah.
- Haryono, E. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *e-journal an-nuur: The Journal of Islamic Studies*, 13(2), 1-6. doi:<https://doi.org/10.58403/annuur.v13i2.301>
- Hasibuan, R., Darmawan, A., Ulya, W., Khusnia, A., & Maulana, D. (2022). Pengembangan Niche Marketing Online Desa Pariwisata Berbasis Konten

- Lokal dan Pelatihan Pembukuan Keuangan Sedarhana. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 141-146. doi:<https://doi.org/10.35311/jmpm.v3i2.82>
- Herlianti, E., & Sanjaya, R. (2022). Dampak Positif Pariwisata Terhadap Budaya, Ekonomi, dan Lingkungan di Kasepuhan Cipta Mulya. *Kritis*, 31(2), 132-149. doi:<https://doi.org/10.24246/kritis.v31i2p132-149>
- Isdarmanto, I., Christantinus, C., Sunarto, H., & Anthony, A. (2020, Januari). Strategi Branding Pengembangan Industri Pariwisata 4.0 melalui Kompetitif Multimedia di Era Digital. *Journal of Tourism and Creativity*, 4(1), 1-20. doi:<https://doi.org/10.19184/jtc.v4i1.14383>
- Kiswanto, A., & Susanto, D. (2020). Strategi Pengelolaan Pantai Baron Sebagai Pariwisata Berkelanjutan Dalam Menyongsong Abad Samudra Hindia. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 25(3), 249-257. doi:<https://doi.org/10.30647/jip.v25i3.1366>
- Kurnianto, A., Satriawan, A., Ziyad, A., Sianturi, A., Maharani, A., Aqeel, A., . . . Pangestu, A. (2022). *Student Traveler: Let's Explore Indonesia*. CV Eureka Media Aksara.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151. doi:<https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Meuraxa, R. A., Tarigan, A. A., & Marliyah, M. (2023). Tourism Sector Development Strategy Of Kalimantan Island And Mursala Island In Islamic Economic Perspective. *Jurnal Ekombis Review-Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 823-834. doi:<https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *An Expanded Sourcebook*.
- Mulia, B. (2021). Memahami dan Mengelola Dampak Pariwisata. *Jurnal Kepariwisata*, 20(1), 75-85. doi:<https://doi.org/10.52352/jpar.v20i1.439>
- Permatasari, I. (2022). Peran Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Mewujudkan Pariwisata

- Berkelanjutan (Sustainable Tourism) di Bali. *KERTHA WICAKSANA: Sarana Komunikasi Dosen dan Mahasiswa*, 16(2), 164-171. doi:<https://doi.org/10.22225/kw.16.2.2022.164-171>
- Pradipta, M. (2021). Potensi Wisata Kuliner Kota Surakarta. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 17(1), 37-47. doi:<https://doi.org/10.53691/jpi.v20i1>
- Prasetyo, H., & Nararais, D. (2023). Urgensi Destinasi Wisata Edukasi Dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan Di Indonesia. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 17(2), 135-143. doi:<http://dx.doi.org/10.47256/kji.v17i2.209>
- Purba, B., Situmorang, E., Firmansyah, D., Sidebang, T., & Manurung, T. (2024). Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata di Indonesia. *Economic Reviews Journal*, 3(3), 2060-2065. doi:<https://doi.org/10.56709/mrj.v3i3.308>
- Rosyidin, A., Jayakusuma, D., Alhikami, A., Agustina, C., & Wijayanti, I. (2024). Dampak Pariwisata Terhadap Kondisi Perubahan Sosial Masyarakat Suranadi. *WISSEN : Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(3), 271-280. doi:<https://doi.org/10.62383/wissen.v2i3.204>
- Satria, A., & Aldi, T. (2023). Analisis Keberlanjutan Lingkungan dalam Pengembangan Sektor Pariwisata: Perspektif Ekonomi Lingkungan di Destinasi Wisata. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 1(1), 16-23. doi:<https://doi.org/10.61787/0vgy2953>
- Setyoningrum, D., & Ambarwati, R. (2022). Menakar Kontribusi Pendapatan Pajak Daerah Sektor Pariwisata Terhadap Pad Kota Batu Di Masa Pandemi. *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, 6(25), 663-673. doi:<https://doi.org/10.31092/jpi.v6i2S.1923>
- Sudiarta, I. M., Suharsono, N., & Tripalupi, L. I. (2022). Analisis Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial. *Business and Accounting Education Journal*, 2(1), 22-31. doi:<https://doi.org/10.15294/baej.v0i1.42765>
- Sudrajat, I. (2020). Teori dalam penelitian arsitektur. *ARTTEKS: Jurnal Teknik Arsitektur*, 1-6. doi:<http://doi.org/10.30822/arteks.v5i1.378>

- Sulistyo, A., Noviati, F., Yudiandri, T., Rahmawati, A., Suharyono, E., & Kristianto, D. (2023). Implementasi Prinsip Pariwisata Berkelanjutan Melalui Pengelolaan Berbasis Masyarakat: Studi Pada Desa Wisata Poncokusumo. *Journal of Research on Business and Tourism*, 3(2), 95-107. doi:: <https://doi.org/10.37535/104003220233>
- Suparman, S., & Tsamratul'aeni, T. (2024). Konteks Budaya Perkawinan Masyarakat Bugis Luwu (Kajian Antropolinguistik). *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(3), 233-238. doi:<https://doi.org/10.53769/deiktis.v4i3.796>
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24-36. doi:<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Suryatmodjo, G., Umbas, C., Marini, V., Budiman, D., & Setyastanto, A. (2023). Strategi Ekonomi Pembangunan Pariwisata di Wilayah Mayoritas Muslim Untuk Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Syarikah*, 9(2), 264-277. doi:<https://doi.org/10.30997/jsei.v9i2.10848>
- Sutikno, Y., Hosan, & Irawati. (2021). Implementasi Metode Penugasan untuk Meningkatkan Kemampuan Melakukan Wawancara untuk Mahasiswa STAB Maitreyawira pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *Jurnal Maitreyawira*, 2(2), 1-8. doi:<https://doi.org/10.69607/jm.v2i2.40>
- Syaiful, H., Amelia, E., & Budiarta, I. N. (2023). Analisa Dampak Pengembangan Destinasi Wisata Bahari Pulau Abang Terhadap Masyarakat. *Jurnal Mata Pariwisata*, 2(1), 16-22. doi:[https://doi.org/10.59193/terapan\\_pariwisata\\_3](https://doi.org/10.59193/terapan_pariwisata_3)
- Tenriwaru, Syamsiah, N., & Ikhtiari, K. (2022). Konseptualisasi Pariwisata Berwawasan Lingkungan Dalam Perspektif Green Accounting (Studi Kasus Taman Nasional Bantimurung). *Economos :Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 8-17. doi:<https://doi.org/10.31850/economos.v5i1.1613>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi

(Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 96-110.  
doi:<https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>

Wibowo, M. S., & Bella, L. A. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 6(1), 25-32. doi:<https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i1.58108>

Zulfah, Akbar, B., & Abdullah, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Metode Observasi terhadap Kemampuan Klasifikasi Siswa Kelas X SMAN 7 Bekasi. *Al-Nafis: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, 1(1), 1-9.  
doi:<https://dx.doi.org/10.46339/al-nafis.v1i1.579>